

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem penguasaan lahan yaitu pemilikan dan organisasi pekerja kondisi teknologi dan ekonomi, tidaklah merupakan faktor yang berdiri sendiri. Bentuk konkretnya berkaitan dengan kondisi alam dan sosial yang ditemukan pada setiap daerah yang spesifik, tidak hanya mempengaruhi faktor produksi, yang umumnya berupa lahan yang baik atau buruk, hujan yang cukup dan suhu yang cocok untuk pertumbuhan dan pekerjaan, tetapi juga mempengaruhi tipe pemilikan tanah disuatu daerah. Selain itu faktor yang berpengaruh struktur pertanian dan kondisi sosial yang ada pada masing-masing wilayah dan Negara.

Strategi kapitalisme ternyata bukan hanya ada di kota saja, akan tetapi sudah masuk kedalam masyarakat desa dengan berbagai cara, misalnya seseorang yang mempunyai kekuatan (modal) bisa menggunakan orang lain untuk bisa mendapat keuntungan yang besar. Kapitalisme bukan hanya corak perekonomian yang menata operasi produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi. Kapitalisme juga adalah sistem budaya dengan nilai dan panduan normatinya sendiri.

Kapitalisme bukan hanya ada pada masyarakat petani saja, akan tetapi pada masyarakat atau suku-suku lainnya. Seperti dalam penelitian kapitalisme lokal suku Bajo perkembangan kapitalisme dimulai dari transformasi ekonomi masyarakat. Transformasi yang dialami lebih mengarah pada mekanisme kapitalis pasar. Perubahan masyarakat Bajo ke arah kapitalisme diawali dengan pertukaran ekonomi yang dibawa oleh An Tje. Selain itu

salah satu faktor pendorong kapitalisme pada masyarakat Bajo adalah agama. Dalam hali ini yaitu peran etika dari masyarakat Bajo tersebut.<sup>1</sup>

Ada beberapa yang menarik antara kapitalisme lokal suku Bajo dengan Kapitalisme yang diawali dengan Panjar. Sesuai penjelasan tentang kapitalisme adalah paham yang meyakini bahwa pemilik modal bisa melakukan usaha untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Inilah yang terjadi di Desa Bakalan bagaimana kekuatan pemilik modal (Agen), yang menguasai petani pemilik kelapa dalam hal produksi atau hasil panen kelapa bukan dalam penguasaan lahan pertanian. Penguasaan hasil panen kelapa dimulai pemberian panjar pada petani. Memang tergolong seperti bantuan pada petani, tapi disisi lain ini awal dari keterikatan petani dengan pemilik modal yang ada di perdesaan.

Jadi secara tidak langsung petani telah menjalin kontrak dengan kepentingan-kepentingan pemodal untuk mendapatkan keutungan, dengan begitu petani pemilik kelapa akan dikuasai oleh pemilik modal (agen penampung kopra). Biasanya dengan cara seperti ini yang terjadi adalah sistem rentenir pada petani kelapa, dengan begitu banyak kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi sehingga masyarakat atau petani dan selalu melakukan pinjaman uang (hutang piutang) kepada pemilik modal.

Dalam sisi lain, ketergantungan ekonomi adalah masalah yang utama dan tidak bisa dipisahkan dengan kemiskinan masyarakat yang semakin mendesak memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketergantungan Petani pemilik kelapa kepada pemilik modal (agen) begitu kuat, dengan cara seperti ini yang dilakukan oleh petani. Panjar/hutang menjadi kontrak awal antara petani dengan pemilik modal (agen), sehingga dengan panjar tersebut maka terjadilah sebuah penguasaan produksi atau hasil panen para petani kelapa.

Desa Bakalan merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah bagian timur, Desa Bakalan terpisah daratannya dari Ibu Kota

---

<sup>1</sup> Nur Isiyana Wianti, Arya Hadi Dharmawan, Rilus A. Kinseng, Winati Wigna. *Kapitalisme Lokal Suku Bajo*. Vol. 06, No. 01 Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan. April 2012, hlm 36.

Kabupaten. Ia berada di pulau, dan pulau tersebut hanya memiliki tiga desa yaitu Bungin, Bulungkobit, dan Bakalan. Yang sebagian masyarakatnya dengan mata pencaharian adalah petani dan lebih khususnya petani kelapa.

Kelapa merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat desa Bakalan dan kelapa adalah salah satu pendapatan desa, dan pendapatan daerah Kabupaten Banggai Kepulauan yang sangat dominan. Dalam perkembangan yang lebih modern akan lebih menambah wawasan masyarakat tentang modern dan begitu besar desakan ekonomi, sehingga kebutuhan hidup harus dipenuhi. Di era yang serba modern tersebut membuat masyarakat selalu melakukan mengikuti perkembangan zaman agar tetap bertahan dalam memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks.

Struktur yang ada di masyarakat petani begitu beragam, sehingga dibutuhkan pemahaman yang mendalam. Dalam masyarakat petani sering kita jumpai suatu aturan yang mengatur ataupun bagaimana sistem petani sebagai contoh adalah kontrak lahan, sistem bagi hasil dan masih banyak lainnya, akan tetapi yang sering terdapat pada petani sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan oleh petani tersebut, sehingga mereka mengatungkan hidup pada orang lain dengan jaminan sebuah produksi pada saat panen tiba.

Panjar adalah praktek hutang piutang antara pemodal dan petani. Panjar sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para petani di desa, panjar sering dilakukan kemudian untuk menebusnya dengan hasil pada musim panen tiba. Kontrak yang terjalin antara pemilik modal dengan petani yang ada di desa, ini bukan hanya terdapat pada petani kelapa di Desa Bakalan saja, tetapi hampir di semua petani-petani lainnya. Dengan produktivitas petani tersebut yang menurun dan selalu tergantung pada orang lain yakni pemilik modal (agen). Belum lagi masalah yang lain yaitu bunga dari pemasukan hasil panen kelapa.

Dengan berbagai permasalahan yang ada pada masyarakat petani kelapa khususnya petani kelapa di Desa Bakalan, mulai dari buah kelapa yang kurang dan ditambah lagi dengan harga kelapa (kopra) yang sering merosot dan ditunjang buah kelapa selalu diambil oleh orang lain sebelum masa panen, maka akan memaksa masyarakat melakukan sesuatu demi kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan demikian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Apa yang membuat masyarakat melakukan transaksi panjar sebelum musim panen tiba.?
- b. Dampak apa yang ditimbulkan pada petani kelapa dengan adanya transaksi panjar tersebut.?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat selalu melakukan transaksi sebelum musim panen tiba serta dampak dari panjar oleh petani kelapa di Desa Bakalan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, baik yang sifatnya praktis maupun teoretis. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat luas pada umumnya, dan khususnya masyarakat Bakalan mengenai transaksi panjar dan kepentingan pemodal di perdesaan. Sedangkan dari segi teoretis, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam setiap kajian maupun penelitian tentang kepentingan-kepentingan pemodal terhadap petani lebih khususnya petani kelapa di wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan.

